

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU TERHADAP FUNGSI UNIT  
KESEHTAN SEKOLAH DI SEKOLAH DSAR MUAMMADIYAH 4  
SAMARINDA**

***DESCRIPTIONS OF TEACHER'S LEVER OF KNOWLEDGE ABOUT THE  
FUNCTION HEALTH SCHOOL UNIT IN ELEMENTARY SCHOOL  
MUHAMMADIYAH 4 SAMARINDA***

**Muhammad Rizkar Saputra, Faried Rahman Hidayat**



**MUHAMMAD RIZKAR SAPUTRA**

**NIM : 14.113082.1.0874**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH  
SAMARINDA**

**2017**

## **Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Terhadap Fungsi Unit Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Samarinda**

Muhammad Rizkar Saputra<sup>1</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>

### **INTISARI**

**Latar belakang:** Program tentang pembinaan UKS di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi: Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Pelayanan kesehatan merupakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya, dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Terhadap Fungsi UKS Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Samarinda.

**Metode penelitian:** Rancangan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Samarinda, cara pengambilan sample dengan total sampling berjumlah 40 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil yang didapat pengetahuan baik tentang fungsi UKS 72,5%, pengetahuan cukup baik 20% dan pengetahuan kurang 7,2%.

**Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan guru tentang fungsi UKS di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Samarinda tingkat pengetahuan baik karena koperatifnya guru.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Fungsi UKS.

- 
1. Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda
  2. Sekolah Dasar Muhamadiyah 4 Samarinda

**Description of Teacher's Level of Knowledge about the Function of Health School Unit  
in Elementary School Muhammadiyah 4 Samarinda**

Muhammad Rizkar Saputra<sup>1</sup>, Faried Rahman Hidayat<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background :** Program on coaching UKS in schools / outside school units are implemented through three main programs ( TRIAS UKS ) covering : health education, health services and environmental coaching of healthy school life. Health services is a promotive, preventive, curative and rehabilitative efforts made in a harmonious and integrated against learners in particular and the citizens of schools in general. Uder the coordination of UKS coach teachers with technical guidance and supervision of local health centers.

**Objective :** This study was conducted to fund out description of teacher's level of knowledge about the function of UKS in elementary school Muhammadiyah 4 Samarinda.

**Methods :** The design of this study is descriptive research with method cross sectional. Population in this study were all teachers in elementary school Muhamadiyah 4 Samarinda. Sampling method with total sampling amounted is 40 respondets. The research instrument used is using questionnaires and observation sheets.

**Results :** Based on the results obtained good knowledge about the function of UKS 72,5%, knowledge is good enough 20% and less knowledge 7,2%

**Conclusion :** The level of knowledge of teachers about the function of UKS in elementary school Muhammadiyah 4 Samarinda level of knowledge is good because of co-operative teacher.

**Keywords :** Knowledge, Function UKS

---

<sup>1</sup>Student nursing scholar program Stikes Muhammadiyah Samarinda

<sup>2</sup>Elementary school Muhammadiyah 4 Samarinda

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan "Kesehatan" sebagai suatu keadaan sejahtera baik fisik, mental, dan sosial yang sempurna dan bukan sekedar tidak ada penyakit atau kelemahan (Glasier, 2010). Agar manusia Indonesia mempunyai produktivitas kerja yang optimal diperlukan derajat kesehatan yang tinggi. Manusia tidak sehat bisa kehilangan kesempatan dalam belajar, akhirnya menjadi beban dalam masyarakat.

Pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang ditujukan kepada peserta didik (usia sekolah) yang merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas fisik penduduk (Depkes, 2010). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan sekolah yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan di sekolah, baik untuk siswa maupun guru/karyawan di sekolah tersebut, UKS juga merupakan upaya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangi dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Program tentang pembinaan dan

pengembangan UKS di sekolah/satuan pendidikan luar sekolah dilaksanakan melalui tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi: Pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan dilakukan secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelayanan kesehatan merupakan upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya, dibawah koordinasi guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan puskesmas setempat. Pembinaan lingkungan sekolah sehat mencakup lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar (Depkes RI,2010).

Sebagaimana Diketahui saat ini jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk indonesia atau sekitar 73 juta orang, dengan jumlah sebesar ini, meaka masalah kesehatan yang dihadapi anak usia sekolah tentu sangat kompleks dan bervariasi (Depkes, 2010). Pada usia anak sekolah penyakit yang sering dihadapi biasanya berkaitan dengan hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan cuci tangan pakai sabaun, potong kuku, gosok gigi dan membuang sampah sembarangan (Depkes, 2010). Berdasarkan data departemen kesehatan tahun 2010 diperoleh bahwa masalah kesehatan yang

sering terjadi pada anak sekolah dasar adalah kurang gizi sebesar 13%, penyakit karies dan periodontal anak usia 5-14 tahun sebesar 21%, kemudian diare yang menurut survey subdit pada tahun 2002 dan 2003 pada 40 SD di 10 provinsi menunjukkan prevalensi antara 2,2% - 96,3% dan anemia pada anak usia 5-14 tahun sebesar 9,4% (Depkes, 2010).

SD Muhammadiyah 4 kota samarinda sendiri terletak di kecamatan samarinda utara SD muhammadiyah 4 ini adalah salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 2004. Sampai sekarang SD Muhammadiyah saat ini memiliki 800 siswa/ siswi dan memiliki 40 guru yang berasal dari sekitar kota dan SD Muhammdiyah 4 di kepalai oleh bapak Jaswadi. SD Muhammadiyah 4 sendiri mempunyai UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Namun informasi yang didapat dengan cara interview pada guru-guru SD Muhammdiyah 4 mengenai pengetahuan guru terhadap fungsi uks. Peneliti melakukan interview terdapat 7 dari 10 guru yang kurang mengetahui fungsi UKS yang dimiliki sekolah.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan dalam tujuan umum dan tujuan khusus seperti diuraikan berikut ini;

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Terhadap

Fungsi UKS Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Samarinda".

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik guru SD Muhammadiyah 4 Samarinda.

b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan guru terhadap UKS.

#### Metode penelitian

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Samarinda, cara pengambilan sample dengan total sampling berjumlah 40 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner dan lembar observasi.

#### Karakteristik Responden Penelitian

##### a. Usia Responden

Table 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur Guru di SD Muhammadiyah 4 Samarinda

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>30	28	70%
2	<30	12	30%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan table 4.1 diketahui responden yang terlibat dalam penelitian ini dari total 40 responden

sebagian besar usia responden adalah berumur >30 tahun 28 orang (70%) dan berumur <30 tahun 12 orang (30%).

**b. Jenis Kelamin**

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin guru di SD Muhammadiyah 4 Samarinda

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	10	25 %
2	Perempuan	30	75.%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui responden yang terlibat dalam penelitian ini dari total 40 responden sebagian besar jenis kelamin responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (75%), sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (25%).

**c. Pendidikan**

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan guru di SD Muhammadiyah 4 Samarinda

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	SMA	7	17,5%
2	Diploma	3	7,5%
3	Stara	30	75%

Jumlah	40	100%
--------	----	------

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui responden yang terlibat dalam penelitian ini dari total 40 responden sebagian besar pendidikan responden adalah strata sebanyak 30 (75%), sedangkan SMA sebanyak 7 (17,5%) dan Diploma sebanyak 3 (7,5%).

**Analisa Univariat**

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendepkripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yaitu variable dependen adalah pelaksanaan kegiatan UKS.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan guru terhadap fungsi UKS di SD Muhammadiyah 4 Samarinda.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	29	72,5%
2	Cukup	8	20%
3	Kurang	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan table 4.3 didapatkan hasil tingkat pengetahuan guru yang sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 29 orang (72,5%), dan berpengtahuan sedang sebanyak 8 orang (20%), sedangkan

berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (7,5%).

## **Pembahasan**

### **1. Karakteristik responden**

#### **a. Usia**

Hasil penelitian diketahui responden yang terlibat dalam penelitian ini dari total 40 responden sebagian besar usia responden adalah berumur >30 tahun 28 orang.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh mubaraq (2006) yaitu seiring bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori kategori perubahan yaitu: yang pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri-ciri lama dan keempat timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, maka taraf berfikir seseorang akan semakin tua seseorang semakin bijaksana. Selain itu Nursalam (2001) mengatakan semakin tua seseorang semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga akan menambah pengetahuan.

Untuk itu peneliti beramsumsi bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka akan berpengaruh pula terhadap daya tangkap, pola pikir Dan kemampuan fisik.

Kesimpulan peneliti perbanyaklah pengetahuan pada masa muda karna pada masa-masa muda itu otak lebih bagus untuk banyak berpikir dibandingkan pada masa tua kelak.

#### **b. Jenis Kelamin**

Hasil penelitian dapat diketahui responden yang terlibat dalam penelitian ini dari total 40 responden sebagian besar jenis kelamin responden adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang.

Menurut (Rath 2010) otak anak laki-laki dan perempuan sama, dan mengapa prestasi belajar pada anak perempuan lebih pintar karena anak perempuan lebih baik dalam berkomunikasi dibanding anak laki-laki, perempuan lebih fokus untuk menentukan solusi yang bisa diterima oleh semua pihak, perempuan lebih pintar menggunakan kata-kata dan gesture seperti emosi, empati, dan nada suara.

Dari uraian diatas didapatkan asumsi peneliti bahwa laki-laki tidak terlalu

banyak bicara tetapi selalu banyak bertindak dan laki-laki susah memahami emosional itulah mengapa perempuan lebih cepat menangkap sesuatu dibandingkan laki-laki.

Asumsi peneliti terkait dengan karakteristik jenis kelamin responden tidak memiliki keterkaitan dengan pengetahuan, diaman faktor lain yakni pendidikan reponden yang sangat berpengaruh dengan pengetahuan mereka seperti motivasi untuk selalu mengikuti pelatihan mengenai kegiatan UKS serta mencari sumber informasi, selalu mengikuti pelatihan UKS. Bila kondisi seperti ini tetap dipertahankan maka kegiatan trias UKS tidak akan berjalan dengan baik sesuai keinginan pemerintah.

Kesimpulan peneliti bahwasanya laki-laki dan perempuan sama namun perempuan lebih pintar menangkap sesuatu di bandibngkan laki-laki.

#### **c. Pendidikan**

Hasil penelitian dapat diketahui responden yang terlibat dalam penelitian ini dari total 40 responden sebagian besar pendidikan responden adalah strata sebanyak 30 orang.

Menurut kuncoroningrat, 1997 dalam Nursalam 2002, makin tinggi seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Menurut peneliti berdasarkan dari hasil peneliti diatas menunjukkan bahwa sebanyak 75% atau 30 responden berpendidikan Strata yang mengajar di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Samarinda dan daru hasil rujukan literature diatas bahwa dengan semakin tingginya pendidikan yang dimiliki seseorang akan semakin mudah tersebut untuk menerima informasi. Dengan demikian pendidikan sangat memperngaruhi tingkat pengetahuan seseorang untuk menerima informasi.

Kesimpulan peneliti bahwasanya pendidikan SMA, Diploma dan Stara lebih banyak pendidikan terakhir stara.

#### **d. Tingkat Pengetahuan**

Hasil penelitian didapatkan dari total 40 responden didapatkan bahwa sebagian besar guru di SD Muhammadiyah 4 samarinda

mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang fungsi UKS dari total 40 responden yakni sebanyak 29 orang berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik memahami tentang fungsi UKS. Pengetahuan datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh surat kabar atau melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap hasil objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indr manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperbolehkan melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan dan perilaku seseorang. Karena Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan peneliti terbukti bahwa perilaku yang

didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ronger (1974) dalam Notoadmodjo (2010) yang mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni: *awareness* (kesadaran), *interest* (menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya), *trial* ( orang muli mencoba perilaku yang baru) dan *adoption* (orang yang telh berperilaku baru sesuai dengn pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus).

Notoadmodjo (2010) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, selain oleh Karena informasi, budaya, pengalaman dan social ekonomi. Sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi yaitu lulusan stasa satu, maka seharusnya responden mempunyai kemampuan cara berfikir yang logis dan semakin baik dan mudah menerima dan menyesuaikan informasi tentang UKS yang diperoleh dari tenaga kesehatan atau dari

sumber informasi yang lain yang mungkin didapatkan. Penelitian mengasumsikan terkait hasil penelitian diatas bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh guru di SD Muhammadiyah 4 Samarinda ini tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Tetapi selain pendidikan kemampuan dalam mengetahui suatu dipengaruhi oleh kemampuan di tingkat pendidikan formal (Notoadmodjo, 2010). Faktor usia memiliki keterkaitan dengan tingkat pengetahuan dimana semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan berkerja (Nursalam, 2003). Berdasarkan uraian diatas, penelitian berasumsi bahwa sebagian besar responden adalah gurudengan kategori usia menurut Depkes RI adalah dewasa akhir dimana pada umur tersebut daya tangkap guru terhadap segala keperluan pengetahuan kepala keluarga tentang UKS, sehingga guru mengerti bagaimana harus melaksanakan kegiatan UKS sesuai dengan trias UKS.

Kesimpulan peneliti, koperatifnya guru di SD muhammadiyah 4 samarinda sehingga didapatkan

pengetahuan guru yang baik terhadap fungsi UKS. Sehingga didapatkan Saran peneliti, petugas UKS harus lebih banyak lagi memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan fungsi UKS.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan guru terhadap fungsi UKS di SD Muhammadiyah 4 samarinda didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah terdapat sebanyak 28 guru yang berumur >30 tahun dengan presentase (70%), dan terdapat 30 guru perempuan dengan presentasi (75%)
2. Pada SD Muhammadiyah 4 guru yang memiliki pengetahuan baik terhadap fungsi UKS sebanyak 29 (72,5%) dan dengan pengetahuan yang cukup terhadap fungsi UKS sebanyak 8 (20%) serta pengetahuan kurang terhadap fungsi UKS sebanyak 3 (7,2%).

#### **A. Saran**

1. Bagi responden
  - a. Dengan hasil yang disajikan oleh peneliti didapatkan

- pengetahuan yang baik sebesar 72,5% dan pengetahuan yang cukup baik sebesar 20% serta pengetahuan kurang baik sebesar 7,2% dengan hasil ini diharapkan para guru dapat aktif dalam kegiatan-kegiatan UKS.
2. Bagi SD Muhamadiyah 4 samarinda
    - a. Dengan hasil yang disajikan oleh peneliti didapatkan pengetahuan yang baik sebesar 72,5% dan pengetahuan yang cukup baik sebesar 20% serta pengetahuan kurang baik sebesar 7,2% bisa menjadi acuan untuk kepedulian guru terhadap fungsi UKS .
    - b. Bekerja sama dengan pihak puskesmas dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan UKS agar guru dapat berpartisipasi.
  3. Bagi Stikes Muhammadiyah Smarinda
    - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
    - b. Menambah referensi buku yang ada dikampus sehingga memudahkan mahasiswa untuk meng-update informasi terbaru.
  4. Bagi Peneliti Selanjutnya
    - a. Mampu membahas lebih banyak variable mengenai fungsi uks di SD Muhammadiyah 4 ssamarinda dan dapat menambahkan lebih banyak lagi refernsi-referensi untuk jadi acuan kedepannya.
- Depkes RI, 2010. Pendidikan kesehatan, Jakarta: UI press.
- Depatemen Kesehatan RI. (2010). *Cara melaksanakan UKS di Sekolah Dan Madrasah*. Tidak dipublikasikan, Tim Pembina UKS Pusat Jakarta.
- Depkes RI, 2010. Petunjuk teknis penjangingan kesehatan disekolah, Jakarta: tanpa penerbit 87 hal.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk.2007. Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S.(2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S.(2012).  
*Promosi Kesehatan dan Perilaku  
kesehatan*, edisi revisi 2012  
Jakarta; Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). *Konsep dan  
Penerapan Metodologi Ilmu  
Keperawatan*. Jakarta: Salemba  
Medika.